

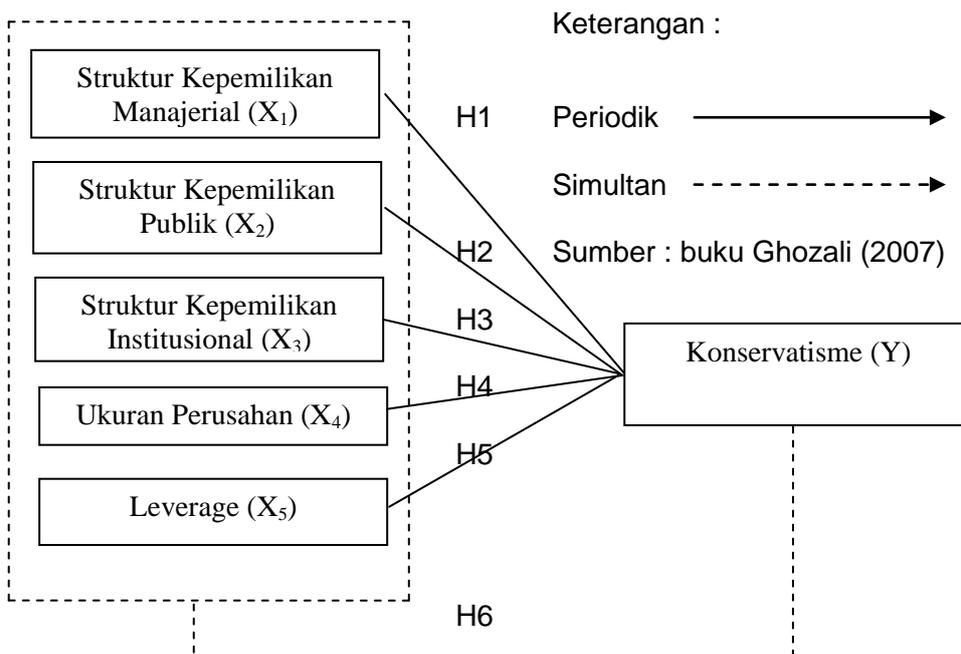
**BAB III**  
**METODE PENELITIAN**

**A. Desain Penelitian**

**1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan melihat ICMD (Indonesian Capital Market Directory) perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen yang terdapat didalam situs resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Gambar 3.1  
Desain Penelitian



**2. Populasi Data dan Sampel Data**

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang telah terdaftar dan menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2018. Jumlah populasi penelitian sebesar 10 perusahaan manufaktur pada

tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018. Perusahaan manufaktur dipilih menjadi sampel penelitian karena prinsip konservatisme timbul akibat adanya komponen akrual yang dapat diatur dan dimanipulasi oleh manajemen perusahaan. Seperti persediaan, pengembangan dan riset, dan depresiasi dimana komponen akrual tersebut terdapat dalam perusahaan manufaktur. Sampel penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut Alfian dan Sabeni (2013), *purposive sampling* adalah penentuan sampel dari populasi yang ada berdasarkan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018.
2. Perusahaan menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara lengkap dan konsisten di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode yang berakhir setiap 31 Desember selama periode 2016-2018 dan dinyatakan dalam satuan mata uang rupiah.
3. Perusahaan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI).
4. Perusahaan tidak mengalami kerugian menurut laba akuntansi, laba pajak, dan laba komprehensif selama periode 2016-2018.
5. Menyediakan informasi lengkap tentang struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, struktur kepemilikan institusional, *leverage*, ukuran perusahaan.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

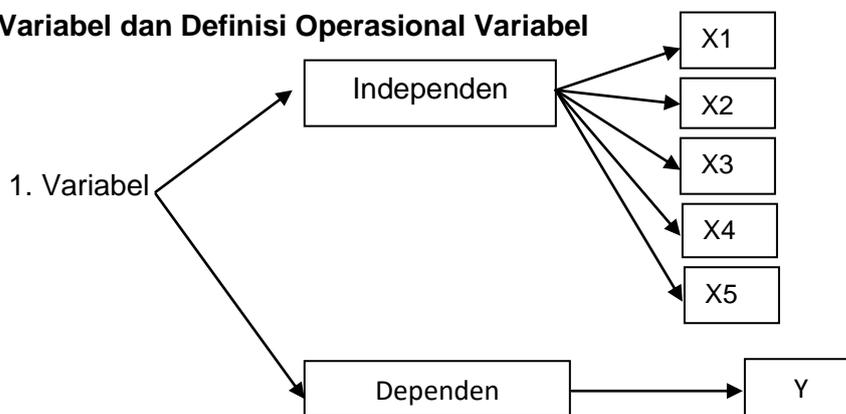
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang telah disediakan pihak lain dan yang diperoleh secara tidak langsung oleh media perantara. Data tersebut dapat berupa catatan arsip atau bukti

baik yang telah dipublikasikan ataupun yang tidak dipublikasikan. Data dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

#### 4. Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber pada laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 yang dapat diakses melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) Teknik pengumpulan data serta bahan-bahan yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode dokumentasi. Teknik tersebut dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari sumber-sumber, seperti buku, jurnal penelitian, skripsi, situs internet yang berhubungan dengan masalah penelitian. Selain itu, teknik tersebut dilakukan untuk mengumpulkan seluruh data yang diperlukan dalam proses penelitian berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018.

#### B. Variabel dan Definisi Operasional Variabel



Variabel adalah objek penelitian yang digunakan untuk menganalisa data. Variabel dibagi menjadi 2 yaitu :

- a. Variabel Dependen (variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, akibat dari adanya variabel bebas. Dikatakan sebagai variabel terikat karena dipengaruhi variabel independen. Dalam penelitian ini variabel terikat yaitu Konservatisme (Y).

- b. Variabel Independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat (dependen). Dikatan variabel bebas karena dapat mempengaruhi variabel lainnya.

## 2. Definisi Operasional Variabel

Variabel-variabel penelitian yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Variabel Dependen : Konservatisme
- b. Variabel Independen : Struktur Kepemilikan Manajerial (X1), Struktur Kepemilikan Publik (X2), Struktur kepemilikan Institusional (X3), Ukuran Perusahaan (X4), dan *Leverage* (X5). Sedangkan definisi operasional untuk masing-masing variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

### a) Variabel Dependen

#### 1) Konservatisme

Peneliti menggunakan persamaan pengukuran tersebut adalah *operating accrual* yang merupakan jumlah akrual yang muncul dalam laporan keuangan sebagai hasil dari kegiatan operasional perusahaan dengan persamaan sebagai berikut :

- Persamaan Operating Accrual

$$OA_{it} = \Delta ACCREC_{it} + \Delta INV_{it} + \Delta PREPEXP_{it} - \Delta ACCPAY_{it} - \Delta TAXPAY_{it}$$

mana:

$OA_{it}$  = akrual operasional perusahaan i pada tahun t

$\Delta ACCREC_{it}$  = perubahan piutang perusahaan i pada tahun t

$\Delta INV_{it}$  = perubahan persediaan perusahaan i pada tahun t  
 $\Delta PREPEXP_{it}$  = perubahan biaya dibayar dimuka perusahaan i pada tahun t

$\Delta ACCPAY_{it}$  = perubahan utang usaha perusahaan i pada tahun t  
 $\Delta TAXPAY_{it}$  = perubahan utang pajak perusahaan i pada tahun t

Givoly dan Hayn (2002) dalam Lasdi (2008) menyatakan bahwa apabila akrual bernilai negatif, maka laba digolongkan konservatif. Hal ini disebabkan karena laba lebih rendah dari cash flow yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu.

## **b. Variabel Independen**

### **1) Struktur Kepemilikan Manajerial (X1)**

Struktur kepemilikan manajerial merupakan persentase jumlah saham yang dimiliki pihak perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Bila kepemilikan manajerial lebih tinggi dibanding pihak eksternal, maka perusahaan akan cenderung menggunakan metode akuntansi yang konservatif. Rasa memiliki manajemen terhadap perusahaan yang tinggi membuat mereka tidak ingin melaporkan laba secara berlebihan. Karena laba yang dinilai tidak berlebihan, maka akan terdapat cadangan dana yang tersembunyi yang dapat digunakan perusahaan untuk memperbesar perusahaan dengan meningkatkan jumlah investasi (Mayangsari dan Wilopo, 2002). Variabel independen ini adalah variable dummy, di mana jika bernilai (1) maka kepemilikan manajerial lebih besar dari rata-rata kepemilikan saham dan (0) jika kurang dari rata-rata kepemilikan saham.

*Struktur Kepemilikan Manajerial = **Jumlah saham yang dimiliki manajemen***

### *Jumlah saham yang beredar*

## **2) Struktur Kepemilikan Publik (X2)**

Sama halnya dengan struktur kepemilikan manajerial dan institusional, struktur ini juga merupakan persentase kepemilikan publik pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Perusahaan juga akan menerapkan prinsip akuntansi yang kurang konservatif karena publik menginginkan return tinggi dalam jangka pendek yang tercermin dari laba perusahaan yang tinggi. Apalagi bila kepemilikan publik menyebar, maka kontrol terhadap manajemen akan berkurang. Sebaliknya, bila kepemilikan publik lebih terkonsentrasi, maka free rider akan berkurang dari investor kecil, dan kos yang dikeluarkan lebih rendah untuk mendeteksi kecurangan (Qiang, 2003 dalam Widya, 2005)

Variabel

yang digunakan dalam pengukuran kepemilikan publik adalah variabel dummy, yaitu akan bernilai (1) apabila kepemilikan institusional lebih besar dari rata-rata kepemilikan publik dan (0) untuk sebaliknya.

$$\text{Struktur Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Publik}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

### *Jumlah saham yang beredar*

## **1) Struktur Kepemilikan Institusional (X3)**

Struktur kepemilikan institusional merupakan persentase jumlah kepemilikan pihak institusional pada perusahaan dari seluruh jumlah saham yang beredar di BEI. Berbeda dengan kepemilikan manajemen, apabila kepemilikan institusional tinggi, perusahaan akan cenderung menerapkan prinsip yang kurang konservatif karena pihak institusional menginginkan laba yang tinggi agar return yang akan mereka terima juga tinggi. Dengan penerapan akuntansi yang

optimis, perusahaan akan dapat menarik investor institusional agar mau menanamkan modal. Budiono (2005) menyatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Pengukuran ini juga menggunakan variabel dummy, yaitu akan bernilai (1) apabila kepemilikan institusional lebih besar dari rata-rata kepemilikan institusional dan (0) untuk sebaliknya.

Struktur Kepemilikan Institusional =  $\frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Institusional}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$

## 2) Ukuran Perusahaan (X4)

Ukuran perusahaan akan mempengaruhi tingkat biaya politis yang akan dihadapi perusahaan sehingga akan mempengaruhi penggunaan prinsip akuntansi yang konservatif (Watts dan Zimmerman, 1978). Lebih lanjut, apabila perusahaan tergolong sebagai perusahaan yang besar, pemerintah akan lebih menyoroti perusahaan tersebut dan meminta perusahaan untuk meningkatkan pelayanan publik dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, perusahaan akan menyelenggarakan akuntansi yang konservatif untuk mengurangi dorongan pemerintah tersebut. **Dalam penelitian ini ukuran perusahaan akan diukur dengan Total Aset perusahaan.**

## 3) Leverage (X5)

*Leverage* menunjukkan seberapa besar biaya operasi perusahaan dibiayai oleh hutang dari luar. Leverage digunakan untuk mengendalikan peran *debtholder* dalam memilih metode akuntansi yang konservatif karena pemilihan tersebut tergantung dari tingkat leverage perusahaan.

$$\text{Leverage} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total Asset}}$$

Lebih lanjut, hasil penelitian yang dilakukan Almilia (2005) juga menyatakan bahwa terdapat hubungan antara *leverage* dan pemilihan metode akuntansi yang konservatif. Proksi Rasio Leverage yang digunakan dalam penelitian ini adalah **Total Debt dibagi Total Asset**, sesuai dengan penelitian yang dilakukan Widya (2005). Berikut ini disajikan tabel berisi definisi operasional masing-masing variabel penelitian:

**Tabel 3.1**

**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala Pengukuran
Y	Konservatisme	<p><i>Non Operating Accrual = Total Accrual</i></p> <p>Nilai yang negative menunjukkan penerapan konservatisme (Givoly dan Hayn dalam Lasdi, 2008)</p>	Interval
X1	<i>Leverage</i>	$\frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Aset}}$	Interval
<p>Struktur Kepemilikan Manajerial</p> <p><math>\sum</math> saham yang dimiliki manajemen</p>			
<p>Rasio</p> <p>X2</p> <p>Struktur Kepemilikan Institusional</p>			

$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki institusional}}{\sum \text{saham beredar}}$ Rasio X3 Struktur Kepemilikan Publik			
$\frac{\sum \text{saham yang dimiliki publik}}{\sum \text{saham beredar}}$ Rasio X4 Ukuran Perusahaan Total Aset Perusahaan Interval X5			

### C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari dokumentasi. Dokumentasi adalah pengumpulan data yang digunakan dengan menggunakan bahan-bahan tertulis atau data yang dibuat oleh pihak lain. Data tersebut antara lain :

1. Daftar nama perusahaan pada sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2016-2018.

2. Data laporan keuangan yang diaudit oleh perusahaan periode tahun 2016-2018 yang diperoleh melalui [www.idx.com](http://www.idx.com).

#### **D. Teknik Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini digunakan alat bantu berupa *software* komputer berupa program SPSS. Data dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan alat-alat analisis sebagai berikut:

##### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berhubungan dengan pengumpulan data, peringkasan data, penyempingan dan penyajian hasil peringkasan tersebut. Statistik deskriptif akan digunakan untuk mendeskripsikan secara statistik variabel-variabel dalam penelitian ini. Statistik deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi umum dari variable penelitian, yaitu mengenai:

- a. Central tendency yaitu nilai rata-rata (mean),
- b. Ukuran dispersi yaitu standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum.

##### **2. Uji Asumsi Klasik**

Pengujian hipotesis yang menggunakan model regresi berganda harus dapat memenuhi uji asumsi klasik. Hal ini bertujuan untuk menghindari estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menerapkan model regresi.

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual terdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2006). Cara untuk

mendeteksi apakah residual terdistribusi secara normal atau tidak adalah dengan analisis grafik atau analisis statistik. Pengujian residual analisis grafik adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Metode yang lebih andal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Pengujian residual analisis statistik adalah dengan uji statistik non parametik Kolmogorov-Smirnov. Apabila hasil uji K-S menunjukkan bahwa Assymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 maka residual terdistribusi secara normal. Sebaliknya bila hasil uji tersebut menunjukkan bahwa Assymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 maka residual tidak terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Dalam penelitian uji normalitas menggunakan p-plot dan uji statistic non parametik Kolmogorov-Smirnov.

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolrelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2009). Multikolonieritas diuji dengan menggunakan nilai VIF atau Variance Inflation Factor, yaitu dengan melihat nilai VIF pada tabel coefficients. Pengujian multikolonieritas adalah dengan melihat apakah nilai VIF pada model tersebut lebih besar dari 10 atau tidak. Model dikatakan terjadi multikolonieritas bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,10.

### **c. Uji Heterokedastisitas**

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2009). Untuk mengetahui ada tidaknya Heteroskedastisitas, pada penelitian ini diuji dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan nilai residualnya (SRESID). Dasar analisis untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2009):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heteroskedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas. Pengujian dengan metode statistik adalah dengan uji Park dengan mencari logaritma natural dari variabel residual yang telah dikuadratkan lalu meregresnya dengan variabel independen. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 untuk masing-masing variabel independen, maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

### **d. Uji Autokolerasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi

yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena "gangguan" pada seorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Salah satu cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan Uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2006):

**Tabel 3.2**  
**Keputusan Autokorelasi**

Keterangan	Keputusan	Jika
Tidak ada auto korelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada korelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada korelasi negative	No decision	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negative	Tidak ditolak	$Du < d < 4 - du$

Sumber : Ghozali, 2006

### 3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda (*multiple regression*) adalah alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini. Model ini dipakai karena variabel dependen dalam penelitian ini dalam bentuk skala rasio, demikian pula pada kelima variabel independen yang merupakan skala rasio Model ini dilakukan dengan menggunakan software SPSS dan bertujuan untuk membuktikan hubungan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

$$KONSRV_{i,t} = a + bx_1 + bx_2 + bx_3 + bx_4 + bx_5 + e$$

Keterangan:

Konservatisme : konservatisme dalam akuntansi diukur dengan earning accrual

X1 : struktur kepemilikan manajerial perusahaan i pada perioda t

X2 : struktur kepemilikan publik perusahaan i pada perioda t

X3 : struktur kepemilikan institusional perusahaan i pada perioda t

X4 : ukuran perusahaan yang diproksikan dengan  
Total Asset perusahaan i pada periode t

X5 : *Leverage* yang diproksikan dengan Total Debt per Total  
Asset perusahaan i pada perioda t

e : error

## E. Pengujian Hipotesis

### 1. Uji Parsial (T test)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Kriterianya adalah apabila hasil uji menunjukkan tingkat signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variable dependen. Sebaliknya, apabila tingkat signifikansi lebih dari 0,05 maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria Pengujian :

- Jika  $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq +t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak,
- Jika  $t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  atau  $t \text{ hitung} > +t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## **2. Uji Pengaruh Simultan (F test)**

Uji pengaruh simultan digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini, apabila hasil nilai signifikansi pada table kurang dari 0,05 maka Hipotesis pertama sampai hipotesis kelima secara bersamasama mempengaruhi variabel konservatisme.

## **3. Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi digunakan untuk menguji goodness-fit dari model regresi. Hasil yang ditunjukkan memberikan gambaran seberapa besar variabel dependen akan mampu dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Nilai koefisien determinasi berkisar antara satu dan nol. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel independen (Ghozali, 2006).

Persyaratan yang harus terpenuhi agar dapat memaknai nilai koefisien determinasi adalah hasil uji F dalam analisis regresi linier berganda bernilai signifikan, yang berarti bahwa “ada pengaruh variabel X secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel “Y”. Sebaliknya, jika hasil analisis dalam uji F tidak signifikan, maka nilai koefisien determinasi tidak dapat digunakan atau dipakai untuk memprediksi kontribusi pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.